

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan serta kemajuan teknologi yang terus menjadi tidak terbatas serta tanpa batasan tidak hanya berdampak pada pergantian tata kehidupan seperti pola hidup, akan tetapi pula mempunyai akibat terhadap perilaku serta sikap masyarakat, paling utama pada golongan milenial. Hal ini dibuktikan dengan timbulnya bermacam permasalahan pelanggaran yang kerap terjalin semacam pelecehan intim, penyalahgunaan narkoba (obat terlarang), hidup berfoya-foya, gaya hidup kebarat-baratan (*westernisasi*) dan timbulnya gerombolan atau klub-klub yang meresahkan masyarakat dan lingkungan dekat. Perihal tersebut diakibatkan rendahnya pembelajaran serta penguatan agama terutama pada kepribadian yang tertanam pada diri tiap-tiap orang.¹

Remaja masa kini juga banyak mengalami degradasi moral yang cukup mengesankan, banyaknya pemberitaan dan realita bahwa para remaja sedikit mulai meninggalkan nilai-nilai baik yang seharusnya ada dalam diri seorang

¹ Mannan, Audah. 2017. "Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)". Jurnal Aqidah-Ta, 3 (1): 59

remaja. Hal ini terjadi akibat pesatnya kemajuan teknologi yang ada, sehingga orangtua kewalahan dalam mengawasi anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-seharinya.²

Pembelajaran kepribadian yang berfungsi dalam kehidupan manusia, bukan cuma dalam wujud pengetahuan moral namun pula dalam wujud aksi moral. Tetapi yang terjal ini belum lama ini warga menghadapi degradasi moral yang lumayan sungguh-sungguh. Maraknya sikap manipulatif, korupsi, pornografi serta pelanggaran-pelanggaran yang lain semacam pelanggaran norma agama, budaya, adat serta etika kemanusiaan ialah fakta dari degradasi moral yang bertambah dari tahun ke tahun.³

Pentingnya pendidikan moral di Indonesia memiliki jangka yang amat panjang, apalagi ketika pendidikan moral telah ditanamkan sejak dini, sejak usia anak mengenal manusia satu dan lainnya, serta ketika belajar mengenal lingkungan sekitar. Memahami pentingnya pendidikan moral bagi peserta didik (anak) melalui fungsi dan kegunaannya berdasarkan Draft Kurikulum Berbasis Kompetensi (2001) adalah sebagai berikut:

² Firdaus. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Al-Dzikra Vol.XI No. 1 /Januari-Juni/2017

³ Siti Alia, “*Budaya Dan Lembaga pendidikan Sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral*”. Khazanah Pendidikan Islam, Vol 2. No. 2 84-89.2020

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah tertanam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Penyaluran, yaitu untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam perilaku sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- e. Pembersih, yaitu untuk membersihkan diri dari penyakit hati seperti egois, iri, dengki, agar anak didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Penyaring (filter), yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran agama Islam dapat ditumbuhkembangkan salah satunya yaitu melalui lembaga pendidikan, baik lembaga yang sifatnya formal maupun yang bersifat nonformal. Majelis taklim merupakan salah satu sarana kegiatan yang berada di

lingkungan masyarakat yang dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan Islam.

Dengan ditetapkannya pendidikan agama serta keagamaan kedalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 menampilkan kalau intensitas yang besar dari pemerintah supaya pembelajaran islam bisa ditingkatkan. Cocok dengan Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Majelis Taklim merupakan salah satu pembelajaran non resmi yang dilaksanakan di luar sekolah.⁴

Majelis taklim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka untuk umum termasuk juga para pemuda yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini. Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur.

Eksistensi Majelis Ta'lim saat ini menjadi sangat urgent di tengah arus kultur barat yang terus mencemari moralitas umat Islam. Oleh karenanya Majelis Ta'lim berfungsi sentral pada kenaikan mutu umat Islam cocok dengan tuntutan ajaran agama. Hingga lembaga ini butuh ditata, apalagi butuh terbuat rencana pendidikan, sehingga modul pendidikan tidak terjalin over lapping, berputar- putar cuma tentang surga serta neraka serta tidak membuang

⁴ Zaini Dahlan. *Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia*. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman 2019

waktu semata pasti modul dan pendekatannya disesuaikan dengan keadaan era yang lagi dialami.⁵

Tumbuhnya Majelis Taklim di masyarakat menunjukkan adanya kebutuhan dan keinginan para anggota tersebut terhadap pendidikan agama dan perkembangan selanjutnya mengungkapkan kebutuhan dan keinginan masyarakat luas, yaitu Upaya pemecahan masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatnya kebutuhan jamaah dan peran pendidikan nonformal juga meningkatkan kesadaran dan inisiatif para ulama dan warga masyarakat untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Memanfaatkan wadah Majelis Taklim untuk pengajian-pengajian yang bersifat nonformal seperti masjid-masjid, bahkan tumbuh dari rumah ke rumah yang menamakan jama'ah pengajian mereka dari Majelis Taklim tersebut. Keberadaan Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam setempat itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam.

Nilai yang tinggi dapat dilihat dan dicapai dalam membangun moral pemuda yang stabil, dan tujuan yang ditentukan dari mata pelajaran juga dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Munawaroh, Badrus Zaman: *"Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat"*. JURNAL PENELITIAN Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengajukan judul **“REVITALISASI PENDIDIKAN MORAL MELALUI PERAN MAJELIS TAKLIM”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Degeredasi pendidikan moral yang banyak terjadi di masyarakat
- b. Banyaknya hal-hal negatif yang sering dilakukan oleh para remaja
- c. Kurangnya pengetahuan remaja tentang masalah-masalah syariat agama

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka penelitian hanya akan membahas mengenai bagaimana merevitalisasi pendidikan moral melalui peran majelis taklim Al-Musabihin Kaliabang Bungur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk revitalisasi pendidikan moral di majelis taklim al-musabihin?

2. Apa saja bentuk-bentuk program yang dilakukan majelis taklim dalam melakukan revitalisasi pendidikan moral?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam revitalisasi pendidikan moral?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui revitalisasi pendidikan moral melalui peran majelis taklim
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan dari revitalisasi pendidikan moral melalui peran majelis taklim

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Segi teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk mengembangkan majelis taklim di masyarakat lain, sehingga para remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mempunyai sikap moral yang lebih baik.

2. Segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi para guru (ustadz) untuk mengembangkan pendidikan moral di wilayah masyarakat lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sundari mahasiswi IAIN Bengkulu, dengan judul “Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Peran Kiai Sebagai Pendidik Di Mts Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.⁶ Isi penelitian dari saudari Rina Sundari adalah Peran kiai dalam binaan moral peserta didik di MTs Pancasila Kota Bengkulu melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh kiai dalam memperbaiki perilaku peserta didik. Sehingga peserta didik terbiasa dalam melakukan perilaku yang sudah diajarkan oleh para kiai di madrasah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Arikarani dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, dengan judul “Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama”.⁷ Isi penelitian dari Yesi Arikarani adalah

⁶ Rini Sundari, *Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Peran Kiai Sebagai Pendidik di Mts Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu:2021

⁷ Yesi Arikarani, *Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama*, Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau:2017

peran majelis taklim dalam meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan yang dahulunya pernah aktif kemudian menjadi tidak aktif lagi, disebabkan faktor masyarakat setempat yang kurang berminat mengikuti kegiatan belajar di masjid atau musholah, ada juga yang mengatakan tidak ada guru/ustad yang mengajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani pada tahun 2012, dengan judul “Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Hutan Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Dalam Membina Moral Masyarakat”. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa keberadaan Majelis Taklim surya al-muttaqin ini berjalan dengan baik mulai dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatankegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya.

Dari kajian-kajian terdahulu di atas, karena kajian di atas difokuskan pada akhlak santri pondok pesantren di kota Bengkulu dan kajian Majelis Taklim di atas berfokus pada agamanya, maka dapat disimpulkan bahwa fokus yang akan dipertimbangkan berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya. Peneliti akan mendalami pelaksanaan, program-program dan

peran Majelis Taklim dalam memajukan moral pemuda
Kaliabang Bungur.